

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini membahas atau menerangkan tentang klausa nonverbal dalam bahasa Madura, tepatnya klausa nonverbal yang terdapat dalam Buku “*Babad Songennep*” karya R. Werdisastra. Adapun fokus kajiannya adalah klausa bahasa Madura yang predikatnya selain verba atau frasa verbal.

Klausa dalam bahasa Madura ini pun memiliki fitur yang relatif sama. Kesamaan tersebut antara lain mengandung predikat, namun tidak diakhiri intonasi final. Selain itu klausa juga terstruktur atas kategori, fungsi, dan peran.

Penggunaan bahasa dalam buku *Babad Songennep* relatif berbeda dengan buku-buku prosa pada umumnya. Selain kalimatnya yang cukup panjang, karena banyak berupa kalimat majemuk; strukturnya cenderung didahului oleh keterangan; dan predikatnya cenderung berkategori verba atau frasa verbal. Klausa nonverbal agak langka ditemukan dalam babad ini. Hal ini menjadi pertanyaan, mengapa predikat nonverbal jarang digunakan, dan jika digunakan bagaimanakah karakteristiknya? Fenomena tersebut menarik untuk diteliti karena fenomenanya berbeda dengan bahasa Madura yang ada saat ini. Sebagai contoh dapat dilihat di bawah ini.

- 1) Eppa'na sèngko' rèng tanè.

Ayahku seorang petani.

S P

- 2) Ebhuna sèngko' rato Songennep

Ibuku seorang ratu Sumenep

S P

3) Rato bhubhar ka karaton
Ratu pulang ke keraton
S P

Oleh karena itu penelitian Fenomena tersebut menantang untuk diteliti. Hal ini cukup menyulitkan untuk dipahami isi ceritanya.

Penelitian ini objeknya berupa buku legendaris yang berbahasa Madura dengan judul “*Babad Songeneep*” karya R. Werdisastra tahun. Buku karya R. Werdisastra ini mengisahkan tentang kehidupan pada zaman kerajaan bagian Madura Timur (Sumenep). Buku *Babad Songeneep* menyampaikan tentang cerita yang mengandung sejarah raja-raja Songeneep. Cerita ini dibuat agar mendukung penguasa dan memberikan bimbingan nilai-nilai yang berkembang di Madura. Nilai-nilai tersebut diabadikan dalam buku *Babad Songeneep* agar dapat diteladani sekaligus diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat yang ada di Madura, khususnya Songeneep secara turun-temurun.

Buku ini memiliki dua versi, versi pertama menggunakan huruf Jawa Modern dan versi kedua menggunakan bahasa Madura yaitu karya dari R. Werdisastra yang diterbitkan di Balai Poestaka 1921. Bahasa yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahasa Madura. Bahasa Madura yang dipakai dalam buku ini merupakan bahasa yang biasa digunakan oleh masyarakat Sumenep. Pada hakikatnya, bahasa Madura yang digunakan oleh masyarakat Sumenep memiliki keberagaman. Tidak hanya itu, bahasa Madura yang digunakan memiliki *odhâgghâ bhâsa* atau tingkat tutur, yakni, (1) *enjâ'- iyâ*, (2) *èngghi-enten*, (3) *èngghi-bhunten*. Tiga tingkatan bahasa atau tatakrama bahasa dalam bahasa Madura yang telah disebutkan merupakan warisan masa lalu yang dijunjung dan dilestarikan hingga saat ini.

Klausa bahasa Madura yang merupakan fokus kajian ini memiliki beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian pertama ditulis oleh Mujahid Zenul Ambiya (2018) berjudul "*Nomina Predikat dalam Klausa Indonesia*". Penelitian kedua ditulis oleh Mega Kumala Dewi (2019) dengan judul "*Analisis Klausa Verbal Cerpen Lae Tongoh Karya Roy Simamora dalam Surat Kabar Analisa Minggu Edisi 20 Januari 2019*". Selanjutnya penelitian ketiga oleh Desi Nurhayati (2019) berjudul "*Struktur Klausa Bahasa Jawa di Desa Tolisu Kecamatan Tolili Kabupaten Banggai*". Penelitian keempat oleh Rafita Askara (2021) yang berjudul "*Klausa Verbal dalam Judul Berita Online Antara News Gorontalo Kolom Peristiwa Edisi Januari-Februari 2020*". Penelitian kelima oleh Natasya Maulida Andini dan Hanifah Izzati (2022) dengan judul "*Analisis Klausa dalam Surat Kabar Harian Media Indonesia Edisi 25-27 Oktober 2022*". Penelitian yang terakhir ditulis oleh Yuslin Kasan dan Musdelifa Abu Samad (2023) berjudul "*Struktur Klausa Bahasa Arab dan Bahasa Gorontalo: Suatu Tinjauan Kontrastif*".

Penelitian pertama mendeskripsikan ciri-ciri kata benda bahasa Indonesia yang berada pada predikat dan mendeskripsikan kata benda yang berada pada subjek dan predikat bahasa Indonesia. Penelitian ini menghasilkan: Kata benda pada predikat tidak berbeda nyata dengan kata benda pada subjek ditinjau dari segi semantik, morfologi, maupun struktur sintaksisnya. Selain itu, subjek biasanya diakhiri dengan frasa demonstratif seperti ini atau itu, sedangkan predikat biasanya mengacu pada identitas subjek, profesi, atau referensi dalam kalimat yang subjek dan predikatnya adalah kata benda. Penelitian kedua mengkaji struktur klausa verbal dalam fiksi pendek Lae Tongoh karya Roy Simamora. Penelitian ini menggunakan berbagai macam bentuk klausa verbal, seperti klausa verbal transitif, intransitif, pasif, replexif, resiprokal, dan infinitif, serta klausa verbal gabungan.

Penelitian ketiga mengkaji susunan kalimat bahasa Jawa. Berdasarkan temuan penelitian, kalimat dapat diklasifikasikan menjadi (1) independen atau (2) dependen bergantung pada berapa banyak unit yang disertakan. Klausa independen dipisahkan menjadi dua kategori: verbal dan nonverbal. Klausa verbal selanjutnya dipisahkan menjadi klausa transitif dan intransitif menurut struktur internalnya. Sedangkan klausa nonverbal terbagi menjadi dua, yaitu klausa persamaan dan klausa statif. Klausa dependen termasuk dalam salah satu dari tiga klausa.

Penelitian keempat mendeskripsikan tentang Unsur predikat dengan awalan mem-, meng-, dan konfiks men-kan mencirikan frasa verbal transitif; unsur predikat dengan awalan men-, ber-, dan akhiran -i, kan-, mengidentifikasi klausa verbal semitransitif. Unsur predikat klausa verbal intransitif mempunyai awalan me, ber-, mem, dan -i, serta akhiran di-kan dan di-nya. Unsur predikat klausa verbal pasif ditandai dengan awalan di-, ter-, serta konfiks di-kan dan di-nya. Pola konstruksi klausa verbal berdasarkan fungsional.

Penelitian kelima mendeskripsikan hal yang dimuat di Surat Kabar Harian Media Indonesia edisi 25 Oktober 2022. Berbagai jenis klausa adalah refleksif, timbal balik, transitif, kata kerja pasif, dan intransitif. Berdasarkan hasil penelitian, Surat Kabar Harian Media Indonesia Edisi 2527 Oktober 2022 mempunyai bentuk kalimat berupa klausa verba refleksif, timbal balik, intransitif, transitif, dan pasif.

Ada dua jenis klausa verba yang ditemukan dalam penelitian ini: klausa verba transitif dan klausa verba intransitif. Klausa verba pasif, refleksif, dan resiprokal tidak ditemukan karena tidak ditemukan verba yang menyatakan tindakan yang berhubungan dengan perilaku itu sendiri dan tidak mengandung makna mutualitas. Kata kerja menanggung, mengevaluasi, mendesak, memantau, mendesak, melakukan, mengumumkan, berbicara, menambah, mendorong,

menyamakan, membidik, menjelaskan, mengakui, dan menyerahkan merupakan salah satu bentuk kalimat transitif yang dapat ditemui. Sedangkan kata bersama, anggota, berdasarkan, terinformasi.

Kajian terkini mengkaji dan membedakan struktur sintaksis kalimat Arab dan Gorontalo untuk mengetahui persamaan dan perbedaan struktur frasa kedua bahasa tersebut. Klausa independen, dependen, verbal, nominal, kata sifat, adverbial, dan preposisi merupakan jenis-jenis struktur kalimat yang dibahas dalam penelitian ini. Temuan penelitian ini menunjukkan persamaan dan variasi struktur klausa bahasa Arab dan Gorontalo. Persamaannya adalah sebagai berikut: (1) kedua bahasa tersebut menggunakan struktur bahasa bertipe V-O (kata kerja-objek) atau P-O (predikat-objek); (2) baik bahasa Arab maupun bahasa Gorontalo mempunyai struktur pembentukan klausa bebas dan klausa terikat yang sama; (3) kedua bahasa mempunyai kesamaan.

Keenam judul penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan di atas, dalam penelitian ini ditemukan pembaharuan atau novelti dari permasalahan yang sudah ada. Novelti pada penelitian ini adalah permasalahannya mengangkat tentang klausa nonverbal yang berbahasa Madura yaitu klausa adjektival, numeralia dan preposisional. Penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti klausa verbal yang berbahasa Indonesia ataupun bahasa asing yang berupa bahasa Inggris dan bahasa Arab. Selanjutnya, karena objek pada penelitian ini menggunakan buku sejarah atau buku legendaris yang menceritakan kerajaan Sumenep yang berjudul "*Babad Songennep*". Oleh sebab itu, dalam penelitian ini diangkatlah sebuah judul "**Klausa Nonverbal Bahasa Madura dalam Buku "*Babad Songennep*" Karya R. Werdisastra**".

B. Rumusan Masalah

1. Permasalahan Umum

Bagaimanakah klausa nonverbal bahasa Madura dalam buku *Babad Songennep* karya R. Werdisastra?

2. Permasalahan Khusus

- a. Bagaimanakah klausa adjektival bahasa Madura dalam buku *Babad Songennep*?
- b. Bagaimanakah klausa numeralia bahasa Madura dalam buku *Babad Songennep*?
- c. Bagaimanakah klausa preposisional bahasa Madura dalam buku *Babad Songennep*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan atau memaparkan mengenai klausa nonverbal bahasa Madura dalam buku "*Babad Songennep*" karya R. Werdisastra.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan klausa adjektival bahasa Madura dalam buku *Babad Songennep*.
- b. Mendeskripsikan klausa numeralia bahasa Madura dalam buku *Babad Songennep*.
- c. Mendeskripsikan klausa preposisional bahasa Madura dalam buku *Babad Songennep*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memajukan secara teoretis ilmu mikrolinguistik, khususnya sintaksis. Penelitian ini dimaksudkan agar dapat memberikan sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan atau pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan bahasa Madura dan penggunaan klausa nonverbalnya dalam buku *Babad Songennepo* karya R. Werdisstra.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman tentang klausa nonverbal bahasa Madura dalam buku "*Babad Songennep*" karya R. Werdisastra.

b. Bagi Instansi atau Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dimaksudkan agar dapat dijadikan sebagai penguatan materi ajar muatan lokal yang ada di sekolah atau Madrasah.

c. Bagi Peneliti atau Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa temuan penelitian, yang dapat berfungsi sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

E. Definisi Operasional

1. Klausa merupakan satuan gramatikal berupa gabungan, kumpulan atau kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri atas fungsi Subjek (S) dan Predikat (P), atau tidak memiliki intonasi final.

2. Klausa Nonverbal merupakan klausa yang predikatnya tidak termasuk dalam kategori verbal. Predikat nonverbal berupa kategori klausa yang predikatnya nominal, adjektival, preposisional dan numeral.
3. Klausa Verbal adalah klausa yang predikatnya mengandung kata kerja. Misalnya, membaca, menulis, memasak, menari, memikirkan dan sebagainya.
4. Klausa Nominal merupakan klausa yang predikatnya mengandung kata benda. Misalnya, buku, pintu, orang, nama orang, rumah dan sebagainya.
5. Klausa Adjektival merupakan klausa yang predikatnya mengandung kata sifat. Misalnya, cantik, baik, indah, takut dan lain-lain.
6. Klausa Preposisional adalah klausa yang mengandung kata depan berupa di, ke, dari dan untuk.
7. Klausa Numeral adalah klausa yang predikatnya mengandung kata bilangan seperti satu, dua ribu, seratus dan seterusnya.
8. Struktur klausa terdiri atas fungsi, kategori dan peran. Fungsi adalah berupa subjek (S), predikat (P), objek (O). Fungsi utama dalam klausa yakni berupa predikat, predikat berupa kata kerja atau verba. Kelas kata, seperti kata benda, kata kerja, kata sifat, angka, kata keterangan, dan kata depan, sama dengan kategori. Peran kata kerja adalah makna atau komponen semantiknya.
9. Bahasa Madura adalah bahasa penanda identitas suku Madura, sebagai alat komunikasi antarsuku Madura.
10. Babad adalah salah satu *genre* sastra, yang biasa berisi campuran antara sejarah, mitos, kepercayaan, dan imajinasi.
11. Babad Songenep adalah peninggalan tokoh kraton Sumenep yang memuat perjalanan kabupaten Sumenep.